



Analisis Pengaruh Upah dan Tenaga Kerja terhadap Pengangguran di Indonesia dalam Prespektif Ekonomi Islam

Tatik Latifah*, Ahmad Hazas Syarif, Taufiqurrahman

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Prodi Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung
Jalan Letnan Kolonel H JI. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung, Lampung, Indonesia

Email: ^{1,*}tatiklatifah22@gmail.com, ²hazassyarif@radenintan.ac.id, ³taufiqur@radenintan.ac.id

Email Penulis Korespondensi: tatiklatifah22@gmail.com

Submitted: 20/03/2025; Accepted: 05/05/2025; Published: 05/05/2025

Abstrak—Riset Ini Tujuannya supaya Menganalisis Pengaruh Upah Minimum Dan total Tenaga Kerja Terhadap Pengangguran di Indonesia Dalam Prespektif Ekonomi Islam Periode 2009-2023. Riset ini bertempat di Indonesia Kurun waktu riset selama 15 tahun, ialah tahun 2018-2023, seluruh data yang dipakai diperoleh dari website resmi BPS, riset ini memakai metodologi kuantitatif. Riset eksplanatif ialah metodologi yang dipakai dalam riset ini. Penulis riset ini memakai teknologi Eviews 10 supaya mempermudah pemrosesan data. Variasi VAR ialah Vector Error Correction Model, atau VECM. Dengan pengecualian masalah stasioneritas, asumsi yang sama seperti VAR mesti dipenuhi. Data yang dipakai dalam analisis ini, yang difokuskan pada Indonesia dari tahun 2009 hingga 2023, diambil dari situs web resmi BPS. Tujuan riset ini ialah supaya memastikan bagaimana berbagai variabel memengaruhi variabel dependen, pengangguran (Y), khususnya dampak variabel independen, upah minimum (X1) dan total tenaga kerja (X2). Temuan memberitahukan jika variabel upah minimum punya dampak yang menguntungkan terhadap pengangguran dalam jangka panjang (nilai koefisien: 4.04E07), dan dalam jangka pendek (nilai koefisien: 3.57E-06). Kita bisa menyimpulkan jika upah minimum punya dampak yang menguntungkan terhadap tingkat pengangguran baik dalam jangka pendek ataupun jangka panjang. Selain itu, total karyawan punya dampak positif jangka panjang terhadap pengangguran (nilai koefisien: 0,486303), sedangkan total karyawan punya dampak negatif jangka pendek (nilai koefisien: -0,021979) terhadap pengangguran di Indonesia. Oleh sebab itu, bisa dikatakan jika punya lebih banyak karyawan menawarkan manfaat jangka pendek dan jangka panjang.

Kata Kunci: Pengangguran; Upah minimum; total Tenaga; Vector Errorcorrection Model (VECM); Prespektif Ekonomi Islam

Abstract—This study aims to analyze the effect of minimum wages and the number of workers on unemployment in Indonesia in the perspective of Islamic economics for the period 2009-2023. This research takes place in Indonesia The research period is 15 years, namely 2018-2023, all data used is obtained from the official BPS website, This study employs a quantitative methodology. Explanatory research is the methodology employed in this study. The authors of this study employed Eviews 10 technologies to make data processing easier. A variation of VAR is the Vector Error Correction Model, or VECM. With the exception of stationarity issues, the same presumptions as VAR must be met. The data used in this analysis, which focuses on Indonesia from 2009 to 2023, was taken from the official BPS website. The study's goal was to ascertain how different variables affected the dependent variable, unemployment (Y), specifically the impact of independent variables, minimum wage (X1) and total labor (X2). The findings demonstrated that the minimum wage variable had a favorable impact on unemployment over the long run (coefficient value: 4.04E07), and over the short term (coefficient value: 3.57E-06). We can conclude that the minimum wage has a favorable impact on the unemployment rate both in the short and long run. Additionally, the number of employees has a long-term positive impact on unemployment (coefficient value: 0.486303), whilst the number of employees has a short-term negative impact (coefficient value: -0.021979) on unemployment in Indonesia. Therefore, it can be said that having more employees offers both short- and long-term benefits.

Keywords: Unemployment; Minimum Wage; Total Employment; Vector Errorcorrection Model (VECM); Islamic Economic Perspective

1. PENDAHULUAN

Tingkat pengangguran ialah salah satu isu rumit yang dihadapi oleh hampir semua negara di dunia, terutama negara-negara berkembang. Faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain ialah perbedaan upah minimum antar wilayah dan tingkat partisipasi dari kelompok usia yang dianggap siap masuk ke pasar kerja, jika tenaga kerja tidak bisa terserap dengan baik, pengangguran pun akan meningkat (Rahman & Riani, 2023). Upah punya pengaruh positif dan negatif pada pengangguran. Tingkat upah bisa memengaruhi keputusan seseorang supaya bergabung dengan pasar tenaga kerja. Upah yang tinggi menarik lebih banyak orang bekerja, yang pada akhirnya menurunkan pengangguran. Namun, jika peningkatan upah terlalu tinggi akan membuat peningkatan beban biaya produksi hingganya perusahaan cenderung mengurangi total pekerja, yang berpotensi meningkatkan pengangguran (Soekapdjo & Oktavia, 2021). Selain upah Ketidakseimbangan antara total tenaga kerja dan ketersediaan lapangan pekerjaan menyebabkan pengangguran sulit terkendali. total penduduk yang besar menghasilkan angkatan kerja yang besar, pertumbuhan penduduk yang cepat bisa memunculkan dampak negatif, sebab angkatan kerja yang tinggi belum tentu seluruhnya bisa mendapat pekerjaan.(Sabrina & Suhartono, 2023). Secara umum bisa dipahami jika semakin banyak penduduk yang bekerja, hingganya dengan dengan sendirinya akan semakin sedikit total pengangguran dan sebaliknya. Salah satu dampak buruk dari pengangguran ialah penurunan kualitas hidup sebab mereka yang menganggur tidak punya pendapatan dan akhirnya menjadi miskin (Yuliadi, 2019).

Menurut pandangan umum, upah sering kali menurun ketika terjadi kelebihan pasokan tenaga kerja. Penurunan produksi bisnis akan terdampak oleh pemotongan gaji ini. Namun ketika biaya menurun, akan ada keperluan yang lebih besar terhadap pekerja, yang akan memungkinkan bisnis supaya meningkatkan output. Tingkat pengangguran pun akan menurun (Yulihardi, 2024). Menurut teori Keynes, teori klasik ialah antitesis dari teori Keynes. Permintaan



agregat yang rendah menyebabkan pengangguran, yang berarti jika konsumsi yang rendah, bukan produksi yang buruk, menghambat pertumbuhan ekonomi (mayasurru lasiyama dkk, 2022). Menurut Keynes, ketika tenaga kerja bertambah, upah akan menurun. Itu semua buruk daripada diinginkan sebab penurunan upah menurunkan daya beli masyarakat terhadap komoditas, yang akhirnya mengakibatkan kerugian bagi produsen yang tidak mampu menyerap tenaga kerja. Hingganya perlu adanya campur tangan pemerintah supaya menangani pengangguran (agus setiono dkk, 2023) pandangan neoklasik tentang pengangguran menekankan pentingnya pasar bebas dan penyesuaian upah supaya mencapai keseimbangan tenaga kerja serta mengurangi tingkat pengangguran (Yulihardi, 2024) Teori produktivitas material menyatakan jika upah ditentukan oleh produktivitas tenaga kerja di pasar persaingan sempurna. Semakin tinggi produktivitas pekerja, semakin besar kontribusinya terhadap output perusahaan dan oleh sebab itu, semakin tinggi pula upah yang akan diterimanya (aghina wulandari dkk, 2022).

Beberapa faktor utama yang menghambat penyerapan tenaga kerja di Indonesia, di antaranya ialah rendahnya total tenaga kerja terdidik, kondisi infrastruktur yang buruk, serta kebijakan yang kompleks dan rumit. Selain itu ketidakselarasan antara keterampilan pencari kerja dengan keperluan pasar. dan terbatasnya akses terhadap informasi mengenai pasar kerja juga menjadi salah satu penyebab rendahnya total tenaga kerja (Wiguna, 2021). Pengangguran ialah masalah yang mesti ditangani bersama, terutama pemerintah perlu segera mencari solusi dengan merancang langkah-langkah yang terstruktur dan strategis supaya menangani permasalahan pengangguran (Reyhan Aulia et al., 2024) Beberapa hal yang bisa dilaksanakan oleh pemerintah supaya menangani masalah pengangguran di Indonesia, ialah membuka lebih banyak lapangan pekerjaan, pemberian pelatihan ketenaga kerjaan pemberian bantuan usaha supaya UMKM dan lain sebagainya. Jika pemerintah bisa bergerak cepat, tidak mustahil masalah pengangguran yang ada di Indonesia ini akan teratasi (Selvira & Andrian, 2024).

Berbagai penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh penelitian Kurniawan et al., (2021) upah minimum dan tingkat partisipasi angkatan kerja punya pengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran. Menurut Taufiqur Rahman, Rahma Apriani, Nurlaili, (2023) upah minimum punya pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pengangguran. Jubaedah & Amelia, (2022) dalam penelitiannya, mengemukakan jika upah minimum punya pengaruh secara signifikan terhadap pengangguran dan total tenaga kerja punya pengaruh tidak signifikan terhadap pengangguran. Penelitian Reyhan Aulia et al., (2024) tenaga kerja punya pengaruh negatif tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran. Sementara penelitian Indarwati & Woyanti, (2023) upah minimum dan total tenaga kerja tidak punya pengaruh terhadap pengangguran. Penelitian Malikal Mulki Octadya, Iffatur Rohmah, (2020) mengemukakan jika total tenaga kerja punya pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengangguran. riset Hidayah & Aji, (2022) upah minimum provinsi, menunjukkan dampak negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran. Penelitian Lestari, Dian Ayu, Moh.Saiful Anam, (2023) minimum regional (UMR) punya pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Tingkat Pengangguran. Penelitian Tangke, (2023) menghasilkan jika upah Minimum punya pengaruh negatif secara signifikan terhadap pengangguran.

Adapun perbedaan riset ini dengan penelitian sebelumnya ialah metode analisis data memakai pendekatan VECM dimana pendekatan ini unggul dalam analisis data time series yang bisa menunjukkan hasil analisis dalam jangka panjang dan jangka pendek dimana pada riset penelitian terdahulu memakai data panel dengan analisis data regresi linier berganda, OLS, atau analisis korelasi. riset juga memakai periode analisis yang lebih panjang ialah selama 15 tahun, beberapa penelitian sebelumnya seperti Kurniawan et al. (2021) atau Reyhan Aulia et al. (2024) hanya mencakup periode yang lebih pendek seperti 2014–2023 atau 2010–2019. Penelitian ini juga memakai perspektif ekonomi islam Sementara mayoritas riset sebelumnya bersifat konvensional tanpa meninjau dari sudut pandang ekonomi Islam.

Tabel 1. Data Upah Minimum, total Tenaga Kerja dan Pengangguran

Tahun	Ump Rata Rata Indonesia	Jumlah Tenaga Kerja	Pengangguran %
2009	841.530	65,06	7,87
2010	908.824	66,53	7,41
2011	988.829	68,4	7,48
2012	1.088.903	63,38	6,13
2013	1.296.908	65,32	6,17
2014	1.584.391	65,45	5,94
2015	1.790.342	66,71	6,18
2016	1.997.819	68,93	5,61
2017	2.142.855	66,72	5,5
2018	2.268.874	67,79	5,3
2019	2.455.662	67,7	5,23
2020	2.672.371	66,89	7,07
2021	2.687.723	65,88	6,49
2022	2.729.463	67,38	5,86
2023	2.923.309	68,34	5,32

Berdasarkan Tabel 1 pada tahun 2009 tingkat pengangguran pada angka 7,87% kemudian % merasakan penurunan pada tahun 2010 senilai 0,46% menjadi 7,41% lalu pada tahun 2011 angka pengangguran merasakan



kenaikan menjadi 7,48% dan pada tahun 2012 kembali merasakan penurunan menjadi 6,13% ini berarti merasakan penurunan sebanyak 1,35% dari tahun sebelumnya akan tetapi pada tahun 2013 kembali terjadi kenaikan menjadi 6,17% kemudian pada tahun 2014 angka pengangguran turun menjadi 5,94 Lalu pada tahun 2015 kembali naik menjadi 6,18% kemudian selama 4 tahun dari tahun 2016-2019 terus merasakan penurunan akan tetapi pada tahun 2020 pengangguran meningkat cukup drastis dari angka 5,23 menjadi 7,07% setelahnya pengangguran di Indonesia mulai turun perlahan hingga tahun 2023 ada pada angka 5,32

Upah minimum di Indonesia merasakan peningkatan setiap tahunnya, Adapun kenaikan upah minimum tertinggi terjadi pada tahun 2013 ke tahun 2014, dimana pada tahun 2013 upah minimum senilai Rp. 1.296.908 dan merasakan peningkatan senilai Rp. 287.483 menjadi Rp. 1.584.391 di tahun 2014. Sementara peningkatan terendah terjadi pada tahun 2020 ke tahun 2021, dimana pada tahun 2020 senilai Rp. 2.672.371 dan merasakan peningkatan senilai Rp. 15.325 menjadi Rp. 2.687.723 di tahun 2021.

Melihat data dari tahun 2009 hingga 2023, bahwa total tenaga kerja umumnya merasakan fluktuasi, dengan kenaikan pada beberapa tahun dan penurunan pada beberapa tahun lainnya. Beberapa tahun memberitahukan penurunan yang cukup signifikan, seperti pada tahun 2012 (63,38), 2017 (65,72) dan 2021 (65,88), sementara tahun lainnya memberitahukan peningkatan, Peningkatan paling signifikan terjadi pada tahun 2011 (68,4), dan 2016 (68,93). Penurunan pada tahun 2012 disebabkan oleh krisis ekonomi global yang mempengaruhi banyak negara, termasuk Indonesia, yang membuat lapangan pekerjaan sulit supaya berkembang. Sementara penyebab penurunan pada tahun 2017 ialah Penurunan lebih disebabkan oleh melambatnya ekonomi domestik dan pergeseran dari sektor tradisional ke sektor digital yang lebih sedikit membutuhkan tenaga kerja dan penyebab penurunan pada tahun 2021 ialah sebab dampak pandemi sehingga total tenaga kerja perlu melalui pemulihan supaya bisa stabil pada tahun 2023.

Islam sangatlah menekankan pentingnya bekerja dan berproduksi, bahkan mewajibkan setiap individu yang mampu supaya melaksanakannya. Bekerja bukan hanya supaya mendapat penghasilan, tetapi juga sebagai bentuk pengabdian kepada Allah. Islam dianjurkan supaya memaksimalkan potensi diri melalui pekerjaan yang produktif, baik di sektor formal ataupun informal, supaya menciptakan kebaikan bagi diri sendiri ataupun masyarakat. (Anggraini et al., 2023) Dalam Al-Quran manusia diperintahkan oleh Allah supaya bekerja atau berusaha selaras dalam firman Allah QS. At-Taubah ayat 105 sebagai berikut :

﴿تَعْمَلُونَ لَكُمْ بِمَا فَتِنْتُمْ وَالشَّهَادَةِ الْعُغَيْبِ عِلْمٍ إِلَى وَسْتَرْتُونَ وَالْمُؤْمِنُونَ وَرَسُولُهُ عَمَلَكُمْ اللَّهُ فَسِيرَىٰ اعْمَلُوا وَقُلْ

Maknanya : Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang tahu yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitahukan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”

Pada QS. At-Taubah ayat 105, Allah SWT memerintahkan Rasul-Nya supaya memberitahukan kepada umatnya jika setiap amal shaleh yang mereka kerjakan akan dilihat dan dinilai oleh Allah, Rasul-Nya, serta orang-orang beriman lainnya. Setelah itu, mereka akan dikembalikan ke kehidupan akhirat, di mana mereka akan menerima balasan selaras dengan amal perbuatan yang telah mereka laksanakan selama hidup di dunia (Letsoin, 2023). ayat ini memberi dorongan supaya terus berusaha dan beramal, sebab setiap usaha yang dilaksanakan dengan niat baik akan mendapat balasan dari Allah. Meskipun menghadapi kesulitan mencari pekerjaan, usaha yang sungguh-sungguh akan dihargai oleh-Nya.

Penelitian ini tujuannya supaya menganalisis secara empiris pengaruh upah minimum dan total tenaga kerja terhadap tingkat pengangguran di Indonesia selama periode 2009 hingga 2023. Dengan memahami dinamika antara kebijakan upah minimum dan pertumbuhan angkatan kerja, riset ini diharapkan bisa mengungkap apakah kebijakan tersebut memberikan dampak positif atau justru memunculkan efek negatif terhadap tingkat pengangguran. Selain itu, riset ini juga tujuannya supaya menelaah bagaimana kedua variabel tersebut - baik dalam jangka pendek ataupun dalam jangka panjang bisa mempengaruhi tingkat pengangguran serta menganalisis bagaimana perspektif ekonomi Islam dalam meninjau pengaruh upah minimum dan total tenaga kerja terhadap pengangguran di Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Kerangka Dasar Penelitian

Pendekatan kuantitatif dipakai dalam riset ini. Metodologi riset yang berlandaskan pada positivisme, metode riset kuantitatif dipakai supaya mempelajari populasi atau sampel tertentu dan menganalisis data kuantitatif atau statistik supaya menguji hipotesis yang telah dikembangkan. Sebab data riset bersifat numerik dan statistik dipakai supaya analisis, pendekatan ini dikenal sebagai kuantitatif (Sugiyono, 2020). Analisis deret waktu ialah metode supaya memahami data dengan memeriksa serangkaian pengamatan yang dilaksanakan pada periode tertentu dengan interval yang teratur. riset ini diberikan sebagai data deret waktu. Deret waktu riset ini mencakup tahun 2009–2023. Analisis yang difokuskan pada Indonesia dari tahun 2009 hingga 2023 ini memakai data dari situs web resmi BPS berupa Upah Minimum, total Pekerja, dan Pengangguran.

Tujuan peneliti dalam riset ini ialah supaya memastikan bagaimana variabel independen, seperti Upah Minimum (X1) dan total Pekerja (X2), memengaruhi variabel dependen, ialah pengangguran (Y). riset ini memakai metodologi riset eksplanatif. Tujuan dari riset eksplanatif ialah supaya menganalisis hubungan antara variabel yang



dipostulatkan. (Widyastuti, 2024) supaya memahami bagaimana variabel independen bisa memengaruhi variabel dependen, hipotesis akan menjelaskan hubungan antara dua variabel. Semua informasi tentang upah minimum, total pekerja, dan pengangguran ialah populasi yang dipakai dalam riset ini.

Vector Error Correction Model atau VECM ialah salah satu pendekatan analisis data yang dipakai dalam model studi ini. Penulis studi ini memakai Eviews 10 sebagai alat bantu supaya mempermudah pengolahan data. Salah satu variasi VAR disebut dengan Vector Error Correction Model atau VECM. Dengan pengecualian masalah stasioneritas, asumsi yang sama dengan VAR mesti dipenuhi. Berbeda dengan VAR, semua variabel mesti punya stasioneritas yang sama, ialah bisa dibedakan pada turunan pertama, dan VECM mesti stasioner pada diferensiasi pertama. supaya tahu apakah suatu variabel stasioner atau tidak, hingganya dilaksanakan uji stasioneritas yang terdiri dari beberapa langkah. Uji ADF (Augmented Dickey Fuller) akan dipakai, dengan taraf nyata 5%. Uji Estimasi Panjang Lag dan Model Var Uji kointegrasi ketiga dipakai supaya tahu apakah ada hubungan ekuilibrium jangka panjang antar variabel. Uji panjang lag optimal sangatlah membantu dalam menghilangkan masalah autokorelasi dari sistem VAR, dengan harapan masalah autokorelasi tidak akan terjadi lagi.

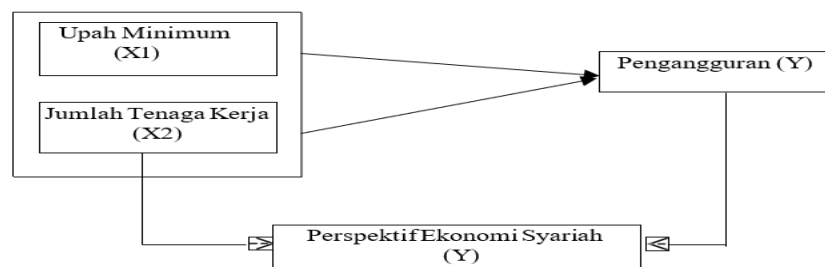
Analisis dan estimasi VECM, Nilai t-statistik dari temuan estimasi dibandingkan dengan nilai t-tabel dalam estimasi VECM supaya memastikan apakah ada hubungan jangka panjang atau jangka pendek. Analisis Variance Decomposition (VD) dipakai supaya menentukan penyebab guncangan dan menjelaskan seberapa kuat variabel tertentu memengaruhi variabel lain, sementara pengujian Kausalitas menentukan apakah variabel endogen bisa diperlakukan sebagai variabel eksogen. Uji stabilitas VECM. Stabilitas VECM mesti diuji sebelum melanjutkan analisis lebih lanjut sebab jika hasil estimasi VECM yang akan digabungkan dengan model koreksi kesalahan tidak stabil, hingganya Fungsi Respons Impuls dan Dekomposisi Varians menjadi tidak valid. (agus tri basuki, 2022)

Tabel 2. Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi	Indikator	Satuan
1	Upah Minimum (X1)	Upah minimum ialah suatu sistem hukum yang dirancang supaya memastikan adanya keseimbangan antara pemenuhan keperluan hidup yang layak bagi pekerja dan menjaga kestabilan usaha bagi pengusaha.(Jemarut et al., 2023)	Data upah minimum rata rata provinsi tahun 2009 - 2023, data sekunder badan pusat statistik (diolah)	IDR
3	Jumlah Tenaga Kerja (X2)	Jumlah tenaga kerja merujuk pada total total penduduk yang ada dalam rentang usia kerja, yang punya kemampuan supaya bekerja dalam menghasilkan barang atau jasa serta mencukupi keperluan hidupnya.	Data total tenaga kerja tahun 2009-2023, data sekunder badan pusat statistik (diolah)	%
3	Pengangguran (Y)	Pengangguran ialah total individu yang tidak punya pekerjaan atau sedang dalam proses mencari pekerjaan yang telah masuk dalam usia kerja ialah 15-64 tahun dan sedang mencari pekerjaan yang selaras dengan keterampilan dan kualifikasinya.(Sari & Putri, 2022)	Data pengangguran di indonesia tahun 2009-2023, data sekunder badan pusat statistik (diolah)	%

2.2 Hipotesis Penelitian

Cara berpikir yang selaras dengan kerangka berpikir logis menggambarkan kerangka berpikir, ialah gambaran hubungan antara variabel dalam suatu subjek. Berdasarkan alur penalaran ini, masalah riset telah diidentifikasi di dalam kerangka teori yang relevan yang bisa secara efektif menangkap, menjelaskan, dan menyarankan berbagai sudut pandang tentang masalah tersebut. Dalam penelitian, hipotesis ialah kesimpulan teoritis atau sementara. Hasil dari proses penalaran deduktif ialah hipotesis (logika deduktif). Sebab premisnya ialah pengetahuan yang berasal dari pernyataan yang telah diverifikasi, logika deduktif mengikuti konsep koherensi. Akibatnya, hipotesis akan punya tingkat kebenaran yang tidak jauh berbeda dari premisnya.(Dr. Muhammad, 2022)



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Penetapan upah minimum berpotensi supaya meningkatkan pendapatan buruh, terutama mereka yang tidak punya keterampilan. Menetapkan langkah-langkah minimal sebagai jaring pengaman sosial supaya memastikan jika pendapatan pekerja tidak terus turun atau setidaknya bisa menoleransi penurunan tersebut.(zulfikar putra, darmawan



wiridin, 2022) akan tetapi kenaikan upah yang terlalu bisa menyebabkan biaya produksi perusahaan meningkat. supaya menangani itu semua, perusahaan mungkin akan berusaha mengefisienkan pemakaian tenaga kerja atau bahkan mengurangi total karyawan guna menghemat biaya produksi, yang pada akhirnya bisa menyebabkan peningkatan angka pengangguran, adapun hipotesis pertama dalam peleitian ini ialah

Diduga Upah Minimum punya pengaruh Positif Dalam Jangka Panjang dan Jangka Pendek terhadap tingkat pengangguran

Jumlah tenaga kerja, yang mencakup total individu yang siap dan sedang mencari pekerjaan, juga punya dampak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Jika total tenaga Kerja meningkat tanpa diimbangi dengan pertumbuhan lapangan kerja yang memadai, hinggnya tingkat pengangguran terbuka bisa merasakan kenaikan.(Anggi Erlangga et al., 2024) adapun hipotesis kedua dalam peleitian ini ialah

Diduga total Tenaga Kerja Punya pengaruh Positif Dalam Jangka Panjang dan punya pengaruh negatif dalam jangka pendek Terhadap Tingkat Pengangguran

2.3 Deskripsi Variabel

Upah minimum merujuk pada total gaji bulanan terendah yang mesti dibayarkan oleh pemberi kerja kepada pekerja yang punya masa kerja kurang dari satu tahun. Upah minimum sering dianggap sebagai bentuk perlindungan bagi pekerja, sebab tujuannya ialah supaya melindungi mereka dari pemberian upah yang terlalu rendah dan tidak adil.(Izzati, 2023) Upah punya dua sisi yang penting, ialah bagi pekerja dan perusahaan, Bagi pekerja, upah dianggap sebagai sumber pendapatan supaya mencukupi keperluan hidup, yang mendorong mereka supaya berusaha meningkatkan pendapatan. Sementara itu, bagi perusahaan, upah dipandang sebagai biaya yang mesti dikeluarkan supaya kepentingan produksi (Soekapdjo & Oktavia, 2021).

Seluruh total individu usia kerja yang mampu bekerja supaya mencukupi keperluan pokok dan menciptakan barang atau jasa disebut dengan total tenaga kerja (Midesia, 2022). Kendala utama dalam menurunkan angka pengangguran ialah minimnya lapangan pekerjaan yang selaras supaya mengimbangi lonjakan tajam total angkatan kerja. Meskipun keperluan tenaga kerja sangatlah tinggi, namun masih ada kesenjangan antara bakat tenaga kerja dengan kualifikasi yang dibutuhkan oleh pasar kerja. Akibatnya, angka pengangguran terus meningkat (Adriyanto et al., 2020).

Pada tahun 2020 seseorang yang ada dalam rentang usia kerja, yakni antara usia 15 sampai dengan 65 tahun, yang sedang berusaha mencari pekerjaan dengan tingkat pendapatan tertentu tetapi belum berhasil mendapatkan pekerjaan yang selaras dengan harapannya, hinggnya ia disebut sebagai pengangguran (Sri Handayani & Antono Herry Purnomo Adhi, 2022). Perputaran tenaga kerja yang cepat dan tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan pekerjaan yang selaras serta rendahnya tingkat penyerapan tenaga kerja bisa menyebabkan terjadinya pengangguran. Itu semua terjadi sebab adanya penambahan total lapangan pekerjaan yang tersedia supaya menampung tenaga kerja yang siap kerja (Imanto et al., 2020). Mereka akan tergolong pengangguran apabila total tenaga kerja Indonesia tidak bisa ditampung oleh lapangan pekerjaan yang tersedia (Hasiru et al., 2024).

Dalam pandangan ekonomi Islam, penyebab pengangguran bisa dilihat dari sudut pandang etika, moral, dan prinsip ekonomi yang berlandaskan pada syariah. Beberapa faktor utama yang menyebabkan pengangguran dalam ekonomi Islam antara lain ketidakmerataan distribusi kekayaan yang adil. Selain itu, kurangnya pendidikan dan keterampilan yang selaras dengan keperluan pasar kerja juga menjadi faktor penyebab pengangguran. Selain itu, ketidakadilan dalam sistem keuangan, baik antara keuangan syariah ataupun konvensional, juga bisa menjadi penyebab pengangguran dalam konteks ekonomi Islam.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Pengujian

3.1.1 Uji Stasioneritas

Hasil uji stasioner Tabel 3 memberitahukan jika data upah minimum, ketenagakerjaan, dan pengangguran tidak stasioner pada level tersebut sebab nilai p lebih besar dari 0,05. Pengujian kemudian dilaksanakan pada level perbedaan pertama, di mana hasilnya sudah stasioner, dengan semua nilai p kurang dari 0,05. agar pengujian bisa dilanjutkan ke fase ketika latensi ideal ditentukan.

Tabel 3. Hasil Uji Stasioneritas

Variabel	Probabilitas Pada Level	Hasil	Probabilitas Pada 1 st Diference	Hasil
Upah Minimum	0.2482	Data Tidak Stasioner	0.0000	Data Stasioner
Jumlah Tenaga Kerja	0.1439	Data Tidak Stasioner	0.0001	Data Stasioner
Pengangguran	0.1280	Data Tidak Stasioner	0.0000	Data Stasioner



3.1.2 Uji Lag Optimal

Masalah autokorelasi sistem VAR bisa dihilangkan secara efektif dengan pemakaian uji panjang jeda optimal ini. penerapan jeda yang tepat supaya mencegah masalah terkait autokorelasi muncul kembali. Jelas dari Tabel 4 jika jeda 2 ialah durasi jeda yang ideal.

Tabel 4. Hasil Uji Lag Optimal

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-188.1905	NA*	1.39e+10	31.86509	31.98632	31.82021
1	-180.0238	10.88904	1.72e+10	32.00396	32.48887	31.82443
2	-164.5178	12.92167	8.91e+09*	30.91963*	31.76821*	30.60545*

3.1.3 Uji Stabilitas

Jika nilai modulus kurang dari satu, model VAR dianggap stabil; jika lebih besar dari satu, model VAR dianggap tidak stabil. Komposisi sudah ada pada posisi ideal dan model VAR stabil jika nilai modulus terbesar kurang dari 1 dan ada pada titik ideal. Diketahui jika model tersebut stabil dan lolos uji stabilitas berdasarkan temuan yang ditunjukkan pada Tabel 5. Nilai modulus yang masih kurang dari satu menggambarkan itu semua.

Tabel 5. Hasil Uji Stabilitas

Root	Modulus
0.243565 - 0.765965i	0.803758
0.243565 + 0.765965i	0.803758
-0.386633 - 0.654658i	0.760304
-0.386633 + 0.654658i	0.760304
-0.726395	0.726395
0.569842	0.569842

3.1.4 Uji Kointegrasi

Semua variabel punya nilai probabilitas kurang dari 5%, menurut hasil uji kointegrasi Johansen pada Tabel 6. Kointegrasi antar variabel memberitahukan hubungan ekuilibrium yang stabil dan jangka panjang antar variabel, yang ialah cara lain supaya memahami kondisi ini. Analisis VECM lanjutan bisa dilaksanakan jika ditemukan hubungan kointegrasi.

Tabel 6. Hasil Uji Kointegritas

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.938448	56.27470	35.01090	0.0001
At most 1 *	0.750410	20.03229	18.39771	0.0293
At most 2	0.141878	1.989122	3.841466	0.1584

3.1.5 Estimasi VECM

Berikut kriteria pengambilan keputusan berdasarkan uji statistik t.

Jika nilai statistik $t |t_{statistik}| < |t_{kritis}|$, hingganya tidak punya pengaruh signifikan.

Jika nilai statistik $t |t_{statistik}| > |t_{kritis}|$, hingganya punya pengaruh signifikan

Perhitungan Nilai Kritis T

N(Jumlah Pengamatan) = 15

Df = N-1 = 15 - 1 = 14

Tingkat Signifikasi = 0,05

Nilai Kritis T (T Tabel) = 2,144787

3.1.6 Estimasi VECM Jangka Panjang

Hubungan Jangka Panjang dan Jangka Pendek VECM dapat memodelkan hubungan jangka panjang dan jangka pendek antar variabel secara simultan

Tabel 7. Hasil Estimasi VECM Jangka Panjang

Variabel	Coefisien	T Statistik	T Tabel
Pengangguran (-1)		1.000.000	2,144787
Upah Minimum (-1)	4.04E-07	276.822	2,144787
Jumlah Tenaga Kerja (-1)	0.486303	550.804	2,144787

Berdasarkan Tabel 7 hasil analisis VECM mengatakan jika ;



- a) Dengan nilai koefisien senilai 4,04E-07 dan nilai t-statistik senilai 2,76822 > 2,144787 sebagai tabel T, variabel Upah Minimum punya pengaruh yang positif dan signifikan. Itu semua memberitahukan jika kenaikan variabel pertumbuhan ekonomi senilai 1% akan mengakibatkan kenaikan variabel pengangguran senilai 4,04E-07%.
- b) Dengan nilai koefisien senilai 0,486303 dan nilai t-statistik senilai 5,50804 > 2,144787 sebagai tabel T, variabel total pekerja punya pengaruh yang positif dan signifikan. Itu semua memberitahukan jika kenaikan variabel pertumbuhan ekonomi senilai 1% akan mengakibatkan kenaikan variabel pengangguran senilai 0,486303%.

3.1.7 Estimasi VECM jangka pendek

Hubungan Jangka Panjang dan Jangka Pendek VECM dapat memodelkan hubungan jangka panjang dan jangka pendek antar variabel secara simultan

Tabel 8. Hasil Estimasi VECM Jangka Pendek

Variabel	Coeffisien	T Statistik	T Tabel
Pengangguran (-1)	-0.237449	0.44000	2,144787
Upah Minimum (-1)	3.57E-06	0.79753	2,144787
Jumlah Tenaga Kerja (-1)	-0.021979	0.14251	2,144787

Sebab nilai T-hitung masing-masing variabel lebih kecil dari nilai T-tabel senilai 2,144787, hinganya hasil estimasi VECM jangka pendek pada Tabel 8 memberitahukan jika upah minimum ataupun total pekerja tidak punya pengaruh yang signifikan terhadap variabel pengangguran. Akan tetapi, variabel upah minimum punya pengaruh positif dengan nilai koefisien senilai 3,57E-06, sedangkan variabel total pekerja punya pengaruh negatif dengan nilai koefisien senilai -0,021979.

3.1.8 Uji Kausalitas Granger

Uji Granger Causality merupakan metode untuk mengetahui pengaruh yang terjadi dimasa lalu yang berdampak pada saat ini dengan menggunakan data time series

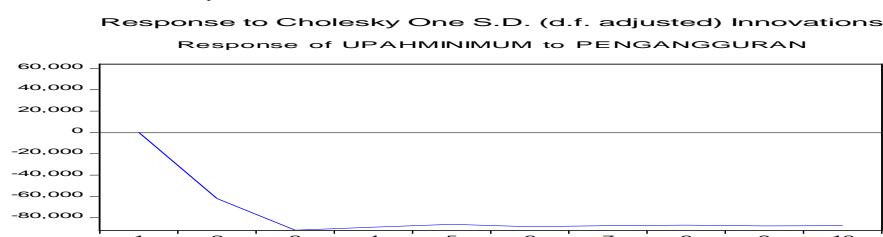
Tabel 9. Hasil Uji Kausalitas Granger

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
JUMLAH TENAGA KERJA Does Not Granger Cause UPAH MINIMUM	14	0.13312	5,014583
UPAH MINIMUM Does Not Granger Cause total TENAGA KERJA	14	1.97866	1,299306
PENGANGGURAN Does Not Granger Cause UPAH MINIMUM	14	23.1978	0.0005
UPAH MINIMUM Does Not Granger Cause PENGANGGURAN	14	0.43730	3,625
PENGANGGURAN Does Not Granger Cause total TENAGA KERJA	14	1.31375	1,916667
JUMLAH TENAGA KERJA Does Not Granger Cause PENGANGGURAN	14	0.38368	3,807639

- a) Dengan nilai probabilitas senilai 0,7221 ≥ 0,05 diketahui jika total pekerja tidak punya pengaruh yang signifikan terhadap upah minimum, dan dengan nilai probabilitas senilai 0,1871 > 0,05 diketahui jika upah minimum tidak punya pengaruh yang signifikan terhadap total pekerja. Oleh sebab itu, bisa dikatakan jika tidak ada hubungan kausalitas timbal balik antara upah minimum dengan total pekerja.
- b) Dengan nilai probabilitas senilai 0,0005 < 0,05 diketahui jika pengangguran punya pengaruh yang cukup besar terhadap upah minimum. Namun, dengan nilai probabilitas senilai 0,5220 > 0,05 diketahui jika upah minimum tidak punya pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran. Oleh sebab itu, bisa dikatakan jika ada hubungan kausalitas searah antara upah minimum dengan pengangguran, maknanya hanya pengangguran yang punya pengaruh terhadap upah minimum.
- c) Dengan nilai probabilitas 0,2760 > 0,05, diketahui jika pengangguran tidak punya pengaruh yang signifikan terhadap total pekerja, dan dengan nilai probabilitas 0,5483 > 0,05, diketahui jika total pekerja tidak punya pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran. Dengan demikian, bisa dipastikan jika tidak ada hubungan kausalitas timbal balik antara total pekerja dan pengangguran..

3.1.9 Analisis Impuls Response Function (IRF)

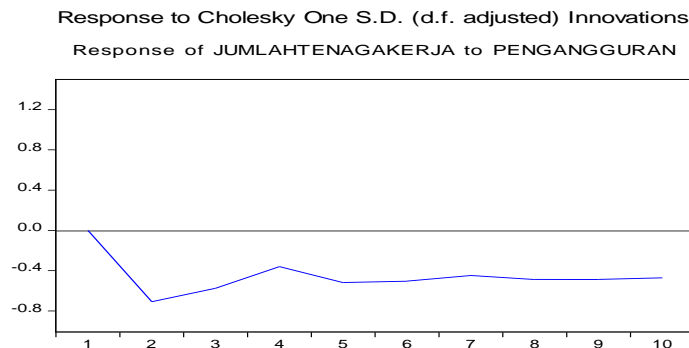
Analisis Impulse Response Function (IRF) digunakan untuk mendeteksi respon dari setiap variabel akibat perubahan/shock dari variabel lainnya



Gambar 2. Analisis Impuls Response Function (IRF) dari Upah Minimum



Berdasarkan Hasil Analisis Impuls Response Function (IRF) pada Gambar 2, terlihat bahwa, pada awal periode sampai periode ke-3, upah minimum memberikan respon guncangan yang hebat hingga ada pada titik terendah pada periode 3, sejak terjadinya shock atau guncangan, setelah periode ke-3, fluktuasi mulai mengecil, maknanya, upah minimum tidak lagi sangatlah bergejolak seperti periode sebelumnya, dengan kata lain, grafik memberitahukan kestabilan.



Gambar 3. Hasil Analisis Impuls Response Function (IRF) dari Tenaga Kerja

Berdasarkan Hasil Analisis Impuls Response Function (IRF) di atas, terlihat bahwa, upah minimum memberikan respon guncangan yang sangatlah berfluktuatif hingga periode ke lima, guncangan terendah ada pada periode ke 2 dan guncangan tertinggi pada periode ke empat kemudian kembali turun pada periode 5 kemudian merasakan guncangan yang relatif stabil hingga periode ke 10 maknanya, total tenaga kerja tidak lagi sangatlah bergejolak seperti periode sebelumnya, dengan kata lain, grafik memberitahukan kestabilan.

3.1.10 Analisis Variance Decomposition (FEVD)

Temuan analisis dekomposisi varians supaya menentukan dampak total pekerja dan variabel upah minimum terhadap pengangguran ditunjukkan pada Tabel 10. Variabel tingkat pengangguran terbuka dipengaruhi oleh faktor-faktornya sendiri selama periode pertama. Namun, faktor-faktor lain mulai berdampak seiring berjalannya waktu, meskipun tidak senilai tingkat pengangguran itu sendiri. Setelah tingkat pengangguran, upah minimum punya dampak terbesar kedua. Pengaruhnya terhadap tingkat pengangguran dimulai pada 6,353413 persen pada awal periode dan naik menjadi 25,94604 persen pada akhir periode. Faktor yang punya dampak paling kecil terhadap tingkat pengangguran ialah total karyawan. Hingga akhir periode, total karyawan cenderung meningkat. Pada awal periode kedua, inflasi punya dampak paling kecil terhadap tingkat pengangguran (1,985854 persen), sedangkan pada akhir periode, inflasi punya dampak terbesar (15,51809 persen).

Tabel 10. Hasil Analisis Variance Decomposition (FEVD)

Variance Period	Decomposition of Pengangguran			
	S.E.	PENGANGGURAN	UPAH MINIMUM	total TENAGA KERJA
1	0.766180	100.0000	0.000000	0.000000
2	0.947422	91.66073	6.353413	1.985854
3	1.040058	86.08332	10.34489	3.571790
4	1.131641	77.43059	14.74215	7.827260
5	1.219249	71.52376	18.24684	10.22940
6	1.294350	68.18415	20.35765	11.45820
7	1.367664	64.92570	22.17444	12.89985
8	1.438352	62.28979	23.72441	13.98580
9	1.504200	60.31261	24.91905	14.76834
10	1.567729	58.53587	25.94604	15.51809

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh Upah Minimum terhadap tingkat pengangguran

berdasarkan hasil penelitian, upah minimum punya pengaruh positif jangka pendek terhadap pengangguran (nilai koefisien 3,57E-06), sedangkan variabel upah minimum punya pengaruh positif jangka panjang terhadap pengangguran (nilai koefisien 4,04E-07). bisa disimpulkan jika upah minimum punya pengaruh positif terhadap tingkat pengangguran baik dalam jangka pendek ataupun jangka panjang. Itu semua berarti jika kenaikan upah minimum akan mengakibatkan tingkat pengangguran di Indonesia semakin tinggi. Berdasarkan riset terdahulu bisa disimpulkan jika H1 diterima. Hasil penelitian sejalan dengan Putra & Hidayah, (2023), Rahmawati, (2024), Putra & Hidayah, (2023). Bobot yang mesti ditanggung suatu usaha semakin besar seiring dengan besarnya gaji yang telah ditetapkan. supaya mendorong efisiensi produksi, hingganya perusahaan akan mengurangi tenaga kerjanya yang akan mengakibatkan meningkatnya pengangguran. Besarnya tenaga kerja yang terserap dan besarnya gaji saling



mempengaruhi (Ghozali, 2024). Menetapkan gaji yang tinggi akan meningkatkan biaya produksi, hingganya memaksa bisnis memangkas staf guna menghemat uang, yang pada akhirnya bisa mengakibatkan tingginya pengangguran (Irawan, 2022)

3.2.2 Pengaruh total Tenaga Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran

Berdasarkan hasil penelitian, variabel total pekerja punya dampak positif jangka panjang terhadap pengangguran (nilai koefisien senilai 0,486303), tetapi dalam jangka pendek berdampak negatif (nilai koefisien senilai -0,021979) terhadap pengangguran di Indonesia. bisa disimpulkan jika total pekerja punya dampak negatif jangka pendek terhadap tingkat pengangguran dan dampak positif jangka panjang. Itu semua berarti jika meskipun peningkatan total pekerja pada awalnya akan menurunkan tingkat pengangguran, namun pada akhirnya akan mengakibatkan peningkatan pengangguran secara keseluruhan dalam jangka panjang. Jelas dari riset sebelumnya jika H2 bisa diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan riset Malikal Mulki Octadyla, Iffatur Rohmah, (2020) Egeten et al., (2023) dan Widiyanti et al., (2024) total pekerja punya dampak positif terhadap pengangguran, yang konsisten dengan hasil riset ini. Sebagai negara berkembang, Indonesia punya total penduduk yang besar dan akan terus bertambah setiap tahunnya. Itu semua akan menyebabkan keperluan tenaga kerja yang lebih besar, yang akan meningkatkan pengangguran jika tidak diimbangi dengan penyerapan tenaga kerja yang memadai. Salah satu hambatan supaya mengakhiri pengangguran ialah peningkatan tajam angkatan kerja yang belum diimbangi dengan cukupnya lapangan pekerjaan. Pasokan ialah hambatan lainnya (Adriyanto et al., 2020).

3.2.3 Pengangguran Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam Ekonomi Islam, Pengangguran dianggap bertentangan dengan prinsip keadilan sosial yang menjadi tujuan utama dalam ekonomi Islam. supaya menangani masalah pengangguran, berbagai instrumen seperti zakat, wakaf, infaq dan shadaqah bisa dimanfaatkan sebagai solusi (Susanti & Albahi, 2024). Zakat, sebagai salah satu rukun Islam, punya peran krusial dalam redistribusi kekayaan dari orang kaya kepada yang membutuhkan. Dengan pengelolaan yang baik, dana zakat bisa dimanfaatkan supaya membiayai program pelatihan keterampilan dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi mereka yang miskin dan pengangguran, hingganya mereka bisa mencapai kemandirian ekonomi. Selain itu, sedekah dan wakaf juga bisa dipakai supaya mendukung usaha kecil dan menengah (UKM) yang punya potensi supaya membuka peluang pekerjaan baru. Pendidikan dan pelatihan ialah faktor penting dalam menangani pengangguran dalam ekonomi Islam. Dalam itu semua, pemerintah punya peran vital sebagai fasilitator supaya mendorong kewirausahaan, yang juga ialah strategi yang efektif supaya mengurangi pengangguran (Yolanda Kirana Sari et al., 2024).

4. KESIMPULAN

Hasil riset memberitahukan jika Variabel Upah Minimum punya pengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran dalam jangka panjang sebab punya nilai t statistik senilai $2.76822 > 2,144787$ sebagai T tabel, dengan nilai koefisien senilai $4.04E-07$ sementara upah minimum dalam jangka pendek punya pengaruh positif dengan nilai koefisien $3.57E-06$ tetapi tidak punya pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran disebabkan punya nilai T-hitung senilai $0.79753 < 2,144787$. bisa disimpulkan jika Upah Minimum punya pengaruh Positif dan Signifikan Dalam Jangka Panjang dan Jangka Pendek Punya pengaruh Positif tapi Tidak Signifikan terhadap tingkat pengangguran. Variabel total Tenaga Kerja punya pengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran dalam jangka panjang sebab punya nilai t statistik senilai $5.50804 > 2,144787$ sebagai T tabel, dengan nilai koefisien senilai 0.486303 sementara total Tenaga Kerja dalam jangka pendek punya pengaruh negatif dengan nilai koefisien -0.021979 dan punya pengaruh yang tidak signifikan terhadap pengangguran disebabkan punya nilai T-hitung senilai $-0.14251 < 2,144787$. bisa disimpulkan jika total Tenaga Kerja punya pengaruh Positif dan Signifikan Dalam Jangka Panjang dan dalam Jangka Pendek Punya pengaruh negatif dan Tidak Signifikan terhadap tingkat pengangguran. Dari uji kausalitas granger tidak terjadi hubungan kausalitas antara upah minimum dan total tenaga kerja terhadap pengangguran. Hasil riset ini punya implikasi penting baik secara teoretis ataupun praktis. Secara teoretis kontribusi pada penelitian-penelitian sejenis yang mengkaji tentang pengaruh Upah Minimum dan total Tenaga Kerja terhadap Pengangguran, secara praktis riset ini bisa menjadi acuan supaya bahan informasi sehingga pemerintah bisa membuat kebijakan kebijakan yang tepat guna mengurangi angka pengangguran di Indonesia dan riset ini bisa menjadi referensi, bahan perbandingan riset dan memberikan sumbangan pemikiran. supaya riset selanjutnya bisa memperluas cakupan riset baik dari segi populasi sampel, variabel dan metode riset yang berbeda supaya mendapatkan hasil pemahaman yang lebih mendalam. Keterbatasan riset ini ialah riset ini memakai sumber data dan populasi sampel yang terbatas Metode pengumpulan data yang dipakai dalam riset ini analisis pendekatan vecm yang tujuannya supaya tahu hubungan jangka panjang perbedaan analisis data dan pemakaian total populasi sampel akan mempengaruhi hasil analisis, riset ini hanya memfokuskan pada beberapa variabel upah minimum dan total tenaga kerja terhadap pengangguran.

**REFERENCES**

- Adriyanto, A., Prasetyo, D., & Khodijah, R. (2020). Angkatan Kerja Dan Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, 11(2), 66–82. <https://doi.org/10.35724/Jies.V11i2.2965>
- Aghina Wulandari Dkk. (2022). *Buku Ajar Teori Ekonomi (Efitra (Ed.); Pertama)*. Pt.Sonpedi Publisings Indonesia.
- Agus Setiono Dkk. (2023). *Dasar Dasar Ekonomi Panduan Praktis Teori Dan Konsep (Efitra (Ed.)).* Pt Sonpedia Publishing Indonesia.
- Agus Tri Basuki, Nano Prawoto. (2022). *Analisis Regresi Dalam riset Ekonomi Dan Bisnis (Monalisa (Ed.); Edisi Kedu)*. Pt Rajagrafindo Persada.
- Anggi Erlangga, M. Reza Falevi, Priyanti Putri, & Muhammad Kurniawan. (2024). Pengaruh Upah Minimum Dan Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia 2014-2023. *Kajian Ekonomi Dan Akuntansi Terapan*, 1(2), 161–177. <https://doi.org/10.61132/Keat.V1i2.191>
- Anggraini, D., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2023). Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam. *Tirtayasa Ekonomika*, 18(1), 123. <https://doi.org/10.35448/Jte.V18i1.13613>
- Dr. Muhammad, M. Ag. (2022). *Metodologi riset Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif (Alfdsigna (Ed.); 5th Ed.)*. Pt Raja Grafino.
- Egeten, M. G., Kawung, G. M. ., & D.Tolosang, K. (2023). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan total Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kota-Kota Yang Ada Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(3), 25–36.
- Ghozali, A. A. (2024). Pengaruh total Penduduk, Upah Minimum Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Jawa Barat. 4(2), 72–84.
- Hasiru, R., Kunuti, M. F., & Baki, F. Y. (2024). Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Mutawazin (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 5(1), 45–57. <https://doi.org/10.54045/Mutawazin.V5i1.1813>
- Hidayah, A., & Aji, T. S. (2022). Pengaruh Inflasi Dan Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Indonesia. *Independent: Journal Of Economics*, 2(3), 160–168. <https://doi.org/10.26740/Independent.V2n3.P160-168>
- Imanto, R., Panorama, M., & Sumantri, R. (2020). Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatra Selatan. *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 118–139.
- Indarwati, P. A., & Woyanti, N. (2023). Analisis Pengaruh Pdrb, Tenaga Kerja, Ump, Dan Ipm Terhadap Pengangguran Di 6 Provinsi Pulau Jawa Tahun 2010 –2019. 3(April), 46–56.
- Irawan, F. C. (2022). Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pengangguran Terbuka Di Provinsi Banten Tahun 2000-2020. *Jurnal Ilmu Ekonomi Jie*, 6(1), 49–58. <https://doi.org/10.22219/Jie.V6i1.19798>
- Izzati, N. R. (2023). Tinjauan Penetapan Upah Minimum 2023: Evaluasi Kebijakan Pengupahan Dan Revitalisasi Dewan Pengupahan. *Masalah-Masalah Hukum*, 52(2), 163–173. <https://doi.org/10.14710/Mmh.52.2.2023.163-173>
- Jemartu, W., Andriani, I. G. A., & Pahrur Riza. (2023). Penetapan Upah Minimum Dalam Perspektif Teori Keadilan John Rawls. *Jurnal Interpretasi Hukum*, 4(1), 133–144. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/juinhum/article/view/6457>
- Jubaedah, E., & Amelia, A. (2022). Identifikasi Faktor Penentu Perubahan Tingkat Pengangguran Di Kabupaten/Kota Provinsi Banten. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, 1(3), 141–150. <https://doi.org/10.23969/Jrie.V1i3.22>
- Kurniawan, R., Yulmardi, Y., & Bhakti, A. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Dan Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi Aktual*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/10.53867/Jea.V1i2.18>
- Lestari, Dian Ayu, Moh.Saiful Anam, E. (2023). Pegraruh Angkatan Kerja, Upah Minimum Regional, Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Jawa Timur. 8, 1–11.
- Letsoin, A. (2023). Perintah Bekerja Dalam Islam: Pelajaran Dari Qs. At-Taubah [9] Ayat 105. *Jahe: Jurnal Ayat Dan Hadits Ekonomi*, 1(4), 56–61.
- Malikal Mulki Octadyla, Iffatur Rohmah, M. P. (2020). Tingkat Pendidikan, total Tenaga Kerja Serta Implikasinya Terhadap Poverty Gap Index Melalui Tingkat Pengangguran Di Sumatera Selatan Tahun 2016-2021. *Journal Geej*, 7(2).
- Mayasurru Lasyama Dkk. (2022). *Ekonomi Dan Bisnis (M. Nurhayati (Ed.)).* Pt Nasya Eksoanding Manajement.
- Midesia, S. (2022). Pengaruh total Tenaga Kerja Dan Total Aset Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Langsa Kota. *J-Iscan: Journal Of Islamic Accounting Research*, 4(1), 65–74. <https://doi.org/10.52490/Jiscan.V4i1.419>
- Putra, G. V. H., & Hidayah, N. (2023). Analisis Pengaruh total Penduduk, Pendidikan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2021. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 4(1), 149–158. <https://doi.org/10.15575/Jim.V4i1.23731>
- Rahman, N. A., & Riani, N. Z. (2023). Analisis Pengangguran Terbuka Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 5(3), 43. <https://doi.org/10.24036/Jkep.V5i3.15285>
- Rahmawati, Y. (2024). Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Dibanten. 4, 49–59.
- Reyhan Aulia, Risdha Juniandriani, Siti Inayah, & Muhammad Kurniawan. (2024). Analisis Pengaruh Nilai Upah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pengangguran Terbuka Di Sumatera Barat Tahun 2014-2023. *Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(2), 302–315. <https://doi.org/10.61132/Anggaran.V2i2.625>
- Sabrina, C. N., & Suhartono, E. (2023). total Tenaga Kerja Dan total Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2021. *Sosio E-Kons*, 15(1), 1. <https://doi.org/10.30998/Sosioekons.V15i1.15051>
- Sari, W. M. W., & Putri, D. Z. (2022). Analisis Korelasi Antara Pengangguran, Kemiskinan, Dan Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Sumatera Barat. *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembangunan*, 11(2), 90. <https://doi.org/10.24036/Ecosains.12071457.00>
- Selvira, A. N., & Andrian, T. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia. *Journal On Education*, 6(4), 22604–22611.



- https://Library.Unismuh.Ac.Id/Uploaded_Files/Temporary/Digitalcollection/Ndixyja2ody1mgu5y2u1ytvmmmdi3nddlme2otfimtjlowflote0zq==.Pdf
- Soekapdjo, S., & Oktavia, M. R. (2021). Pengaruh Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Ecodemica Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 94–102. <https://doi.org/10.31294/Eco.V5i2.10070>
- Sri Handayani, Y., & Antono Herry Purnomo Adhi, Dan. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Spirit Edukasia*, 02(02), 317–323.
- Sugiyono. (2020). *Metode riset Kuantitatif, Kualitatif Dan R&H (Cetakan Ke)*. Alfabeta.
- Susanti, E., & Albahi, M. (2024). Pengangguran , Inflasi Dan Kebijakan Pemerintah Dalam Perspektif Ekonomi Islam. 4(2), 37–48.
- Tangke, D. M. (2023). Dampak Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Maluku. *Fokus Ekonomi : Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 18(1), 53–65. <https://doi.org/10.34152/Fe.18.1.53-65>
- Taufiqur Rahman, Rahma Apriani, Nurlaili, S. (2023). Pengaruh Realisasi Belanja Daerah Dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 12(3), 397.
- Widiantari, I. A. A., Sahri, S., & Suriadi, I. (2024). Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, total Penduduk, Dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2017-2021. *Jurnal Oportunitas : Ekonomi Pembangunan*, 3(1), 58–64. <https://doi.org/10.29303/Oportunitas.V3i1.607>
- Widyastuti, Trie Andari Ratna. (2024). *Metodologi riset (Panduan Lengkap Penulisan Karya Ilmiah) (S. Efrita (Ed.); Edisi Pert)*. Pt. Sonpedia Publisng Indonesia.
- Wiguna, W. (2021). Dinamika Permasalahan Ketenagakerjaan Dan Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1, 268–283.
- Yolanda Kirana Sari, Agung Rizkiyan, & Apriza Apriza. (2024). Pengangguran Dalam Perspektif Islam. *Ekonomi Keuangan Syariah Dan Akuntansi Pajak*, 1(3), 90–100. <https://doi.org/10.61132/Eksap.V1i3.185>
- Yuliadi, D. I. (2019). *Teori Ekonomi Makro Islam (Cetakan 1)*. Pt Grafindo Persada.
- Yulihardi. (2024). *Pengantar Ilmu Ekonomi (F. Rezeki (Ed.); Pertama)*. Pt Kimshafi Alung Cipta.
- Zulfikar Putra, Darmawan Wiridin, Farid Wajdi. (2022). Implementasi Upah Minimum Terhadap Kesejahteraan Pekerja (Y. Umayra (Ed.); Edidi 1). Ahli Media Perss.